

LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN

**PERAN KAMERAWAN DALAM PRODUKSI PROGRAM ACARA
ASSALAMU'ALAIKUM SAYANG DI MNCTV JAKARTA**

Laporan ini disusun guna memenuhi salah satu tugas dan syarat memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) Bidang Komunikasi Terapan dengan spesifikasi Broadcasting Radio Telvisi



Oleh :

CHAIRUNISA RIZKY ROSENDI

2015 / BC / 4064

PROGRAM STUDI PENYIARAN (*BROADCASTING*) RADIO TELEVISI

SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa laporan Praktik Kerja Lapangan dengan:

Nama : Chairunisa Rizky Rosendi
NIM : 2015 / BC / 4064
Jurusan : Broadcasting Radio – Televisi
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi

Telah selesai melakukan Praktek Kerja Lapangan di MNCTV – PT CIPTA TPI, MNC Studios, Tower 1 Jalan Raya Perjuangan, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta pada 05 Februari sampai dengan 30 April 2018 di bagian divisi produksi sebagai Cameraman, telah menyelesaikan laporan dan siap disidangkan dengan judul :

**“PERAN KAMERAWAN DALAM PRODUKSI PROGRAM ACARA
ASSALAMU’ALAIKUM SAYANG DI MNCTV JAKARTA”**

Yogyakarta, 18 Agustus 2018

Dosen Pembimbing

Pius Rino Pungkiawan, M.Sn

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Praktik Kerja Lapangan dengan judul “Peran Kamerawan dalam Produksi Program Acara Assalamu’alaikum Sayang di MNCTV Jakarta”

Karya :

Nama : Chairunisa Rizky Rosendi

NIM : 2015 / BC/ 4064

Telah disahkan dan telah dipresentasikan dihadapan dosen penguji / pembahasan jurusan / program studi Broadcasting Radio-Televisi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta pada :

Hari / Tanggal : Sabtu, 18 Agustus 2018

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang B II-1



Penguji I

Penguji II

Penguji III

(Pius Rino P, M.Sn)

(Herry Abdul H, MM)

(Hanif Zuhana R, M.Sn)

Mengetahui,

Mengetahui,

R.Sumantri Raharjo, M. Si

Ketua STIKOM

Hanif Zuhana Rahmawati M.Sn

Ketua Prodi Broadcasting

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Chairunisa Rizky Rosendi
NIM : 2015 / BC / 4064
Judul Laporan : Peran Kamerawan Dalam Produksi Program Acara
Assalamu'alaikum Sayang di MNCTV Jakarta

Dengan ini menyetakan bahwa

1. Karya tulis yang saya buat ini bersifat orisinal, murni karya saya, merupakan deskripsi atas latihan kerja profesional selama saya menempuh Praktik Kerja Lapangan / membuat karya kreatif di lembaga / industri / industri kreatif dengan bimbingan Dosen Pembimbing.
2. Karya ini bukan plagiasi (*copy paste*) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam Daftar Pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah, disamping dalam catatan kaki (*footnote*) pada halaman tulisan.
3. Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan plagiasi (*plagiarism*), dan pelanggaran Etika Akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen-dokumen yang terpercaya kesahihannya oleh pimpinan STIKOM, maka saya bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Ahli Madya Komunikasi, yang kemudian dipublikasikan secara luas oleh STIKOM.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,
Yogyakarta, 18 Agustus 2018

Chairunisa Rizky Rosendi

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS.Al-Insyirah, 6-8)

Jika kita memiliki keinginan yang kuat dalam hati, maka seluruh alam semesta akan bahu-membahu mewujudkannya. (Ir. Soekarno)

Mulailah dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan. (Anonym)

Jika kau hanya melihat dan tak pernah berjuang, maka kau tidak akan pernah sampai pada puncaknya. (Chairunisa Rizky Rosendi)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan, saat mereka menyerah.
(Thomas Alva Edison)

Kesalahan terbesar manusia dalam kehidupannya adalah terus-menerus merasa takut bahwa mereka akan melakukan kesalahan. (Elbert Hubard)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada :

1. Tuhan yang Maha Esa yang telah memudahkan perjalanan hidupku dan melancarkan segala urusanku.
2. Untuk Orang tuaku tercinta, Rosti Suryati dan Diding Hermawan yang telah mendoakan, mendukung dan mendorong dalam hal moril maupun materil. Yang telah rela membanting tulang untuk merawat, mendidik, dan menyekolahkan saya hingga saat ini. Tanpa kalian aku bukan siapa-siapa dan tidak akan jadi apa-apa. Terimakasih untuk perjuangan kalian selama ini.
3. Untuk kakak saya Rindi Kelana Zulvitha, Julian Dwi Rosendi dan adik saya Wisnu Megiana Rosendi yang selalu mensupport apa yang saya kerjakan dan selalu mengajarkan saya pentingnya kejujuran, pantang menyerah dan untuk selalu berbuat positif dalam segala hal.
4. Untuk keluarga sedarah saya yang di Cicapar, Ciamis, Batukurung, Panumbangan, dan Wanayasa yang telah memotivasi dan membantu saya dalam berbagai hal.
5. Untuk keluarga besar Pak Yaya dan Mak Ani yang telah saya anggap sebagai keluarga sedarah saya, terimakasih untuk senantiasa menyayangi saya seperti keluarga kandung hingga saat ini. Dan jangan pernah bosan untuk selalu mengingatkan kewajiban-kewajiban saya sebagai umat muslim, dan sebagai seorang anak yang harus patuh pada orang tuanya.
6. Untuk Agung Galih Firdaus penyemangat hidup saya, yang telah menemani dan menyayangi saya dalam segala kondisi dan cuaca, yang selalu tertawa bersama dikala senang dan senantiasa menyemangati saya ketika saya merasa lelah dan terpuruk, dan terimakasih telah sempat membantu perekonomian anak kost.

7. Sahabat seperjuangan di Yogyakarta, Emil Badu, Imeng Edy M, Sera Hanjuang (Zero, Jajang, Jayro), Lulu Albab (Ikim), Lung Asyu, Bowo, Okarina, Yenny, kak Sari (Roy), Iklil, Dickie, Boyke yang telah saling bahu-membahu dalam segala kesulitan. Saling membantu dan memberi semangat dalam mengerjakan tugas-tugas, terimakasih telah mengisi ruang dan waktu saya, membuat hari-hari terasa menyenangkan selama 3 tahun kuliah di Yogyakarta.
8. Sahabat di Banjarsari, Delita, Derisa, De Anggie, Degita, Tasya, Raissa, Jihan, Hanna, Nopi, Galih yang telah memberikan energi positif dan selalu memotivasi saya selama ini. Dan terimakasih telah mengisi waktu luang saya ketika libur panjang.
9. Untuk teman-teman AkindoTV dan Raka FM terimakasih telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran selama berorganisasi di STIKOM.
10. Teman-teman STIKOM angkatan 2015 yang telah mengisi masa-masa kuliah saya dengan penuh kebahagiaan. Yang telah sama-sama berjuang dari awal kuliah hingga saya menulis laporan ini. Kita masuk kuliah bersama-sama, semoga kita bisa wisuda dan sukses bersama-sama juga. Aamiin Aamiin Aamiin Ya Rabbal'alam.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang bertempat di Media Nusantara Citra Televisi (MNCTV) Jakarta Barat, selama 3 bulan dengan baik dan lancar. Dengan adanya Praktik kerja Lapangan ini, penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman, serta dapat mempraktikkan ilmu yang telah Bapak/Ibu dosen berikan di kampus sebagai penunjang selama mengikuti PKL. Dengan diadakannya PKL ini mahasiswa tidak canggung dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Saya mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan memberikan dukungan kepada saya dalam pelaksanaannya. Dengan selesainya laporan ini, penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. R. Sumarti Raharjo, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.
2. Hanif Zuhana Rahmawati M.Sn selaku Ketua Prodi Broadcasting STIKOM.
3. Pius Rino Pungkiawan M.Sn selaku dosen Pembimbing dalam penulisan laporan Praktik Kerja Lapangan.
4. Nur Chairul Edwiansyah selaku HRD MNCTV yang telah mengkoordinir anak PKL.
5. Ujang Mihanudin selaku General Head MNCTV yang telah mengatur jadwal kerja untuk anak PKL.
6. Hafiz Muttaqien selaku pembimbing divisi camera yang telah memberikan saya pengarahan dan praktik langsung dilapangan kerja.
7. Seluruh Dosen dan Staff-staff STIKOM yang telah membantu saya dalam berbagai hal selama 3 tahun kuliah.
8. Seluruh Crew MNCTV yang telah mendukung dan membimbing saya selama PKL berlangsung.

Semoga Allah SWT melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan ini. Saya menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan. Adapun kelebihan dan kekurangan dari laporan ini, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan. Penulis berharap laporan PKL ini akan memberikan manfaat bagi penulis tentunya, dan menjadi referensi bagi semua pihak yang membaca, khususnya rekan-rekan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM).

Yogyakarta, 18 Agustus 2018

Chairunisa Rizky Rosendi

DAFTAR ISI

A. HALAMAN JUDUL	i
B. HALAMAN PERSETUJUAN	ii
C. HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
D. HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
E. MOTTO	v
F. HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
G. KATA PENGANTAR.....	viii
H. DAFTAR ISI.....	x
I. DAFTAR GAMBAR.....	xiv
J. DAFTAR TABEL	xvii
K. ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Praktik Kerja Lapangan	3
D. Manfaat Praktik Kerja Lapangan	4
E. Waktu dan Tempat Praktik Kerja Lapangan.....	5
F. Metode Pengumpulan Data.....	5
BAB II KERANGKA KONSEP	7
A. Penegasan Judul.....	7
1. Definisi Peran.....	7
2. Definisi Kamerawan	7
3. Definisi Produksi Program Televisi.....	7
4. Deskripsi Program Assalamu'alaikum Sayang.....	8

B. Kajian Pustaka	9
1. Televisi.....	9
a. Definisi Televisi	9
b. Jenis Program Televisi	9
c. Fungsi Siaran Televisi.....	11
d. Format Acara Televisi.....	11
e. Karakteristik Televisi	12
f. Kekuatan & Kelemahan Televisi	13
2. Proses Tahapan Produksi.....	14
a. Pra Produksi	14
b. Produksi	14
c. Pasca Produksi	14
3. Perencanaan Program Stasiun Televisi	15
a. Ide.....	15
b. Pengisi Acara	15
c. Peralatan.....	15
d. Kelompok Kerja Produksi.....	16
e. Penonton/ <i>Audience</i>	16
4. Definisi Kamera.....	17
5. Kamera Video.....	17
a. Definisi Kamera Video	17
b. Macam-macam Kamera Video	18
6. Perundang-Undangan Kamerawan di Indonesia.....	22
7. Penataan Gambar	23
a. Angle Camera.....	23
b. Format Shot.....	26
c. Frame Size.....	31
d. Komposisi Gambar	33
e. Gerakan Kamera	35
8. Format Video.....	36

9. Lensa	37
a. Jenis-Jenis Lensa.....	38
b. Elemen Bagian Lensa.....	38
10. Triangle Exposure.....	42
a. Aperature.....	42
b. Shutter Speed	43
c. ISO	43
11. Pengaturan <i>White Balance</i>	43
a. Pengertian <i>White Balance</i>	43
b. Kegunaan <i>White Balance</i>	45
c. Cara Mengatur WB Secara Manual	46
d. Cara Mengatur WB Secara Otomatis	46
12. Tata Cahaya.....	47
13. Tata Suara	48
C. Ekstrasi/ Referensi Laporan yang setopik.....	49
1. Prima Narendra Firmansyah	49
2. Daniel Febrian Waskita Nugraha	50
3. Hairullah.....	51
BAB III DESKRIPSI PERUSAHAAN	52
A. Sejarah, Visi, Misi, Tujuan	52
1. Nama Perusahaan	52
2. Alamat Perusahaan.....	52
3. MNCTV Contact.....	52
4. Sejarah Perusahaan.....	53
5. Slogan, Visi, Misi Perusahaan	55
6. Tujuan & Maksud Perusahaan	55
7. Tugas & Wewenang Perusahaan.....	56
8. Logo & Filosofi Logo MNCTV	57
9. Lokasi & Jangkauan Pemancar MNCTV	58
10. Rewards & Achievement MNCTV	61
11. Program Acara Unggulan MNCTV	62
12. Divisi MNCTV	65

B. Struktur Organisasi	67
1. Dewan Komisaris	67
2. Dewan Direksi.....	67
C. Deskripsi Objek Praktik yang dilakukan	70
BAB IV PEMBAHASAN & KEGIATAN PKL	72
A. Kegiatan Harian PKL.....	72
B. Pembahasan.....	82
1. Divisi Produksi MNCTV	82
2. Peran Kamerawan Dalam Produksi Program Acara	83
3. Peralatan yang digunakan	96
4. Hal yang harus diperhatikan Kamerawan	97
5. Tugas dan tanggungjawab Kamerawan	98
6. Skema Kerja Kamerawan MNCTV	99
7. Struktur Organisasi Kamerawan MNCTV.....	100
8. Deskripsi Program Acara	101
9. Desain Program Acara	103
10. Desain Penyajian.....	104
11. Crew Assalamu'alaikum Sayang	106
12. Rundown Assalamu'alaikum Sayang	107
13. Floor Plan Program Assalamu'alaikum Sayang	110
14. Data Studio.....	111
BAB V PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran/ Rekomendasi.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kamera MiniDV.....	18
Gambar 2.2 Kamera DVD.....	18
Gambar 2.3 Kamera DVcam.....	19
Gambar 2.4 Kamera HD	19
Gambar 2.5 Kamera BetaCamp SP	20
Gambar 2.6 Kamera VHS	20
Gambar 2.7 Kamera VHS-C	21
Gambar 2.8 Kamera Hi8	21
Gambar 2.9 Kamera PMW300.....	22
Gambar 2.10 Frog Eye	23
Gambar 2.11 Eye Lever	23
Gambar 2.12 Eagle Eye.....	24
Gambar 2.13 High Angle	24
Gambar 2.14 Slanted.....	25
Gambar 2.15 Over Shoulder	25
Gambar 2.16 Medium Shot.....	26
Gambar 2.17 Knee Shot	26
Gambar 2.18 Full Shot	27
Gambar 2.19 Long Shot	27
Gambar 2.20 Extreme Long Shot	28
Gambar 2.21 One Shot.....	28
Gambar 2.22 Two Shot	29
Gambar 2.23 Three Shot	29
Gambar 2.24 Establish Shot.....	30
Gambar 2.25 Group Shot	30
Gambar 2.26 Close Up.....	31
Gambar 2.27 Medium Close Up	31
Gambar 2.28 Big Close Up	32
Gambar 2.29 Extreme Close Up	32
Gambar 2.30 Head Room.....	33

Gambar 2.31 Nose Room.....	34
Gambar 2.32 Walking Room	34
Gambar 2.33 Jenis Lensa	38
Gambar 2.34 Lensa Zoom.....	39
Gambar 2.35 Lensa Kit	39
Gambar 2.36 Lensa Wide.....	40
Gambar 2.37 Lensa Fixed	41
Gambar 2.38 Lensa Tele	41
Gambar 2.39 Triangle Exposure	42
Gambar 2.40 White Balance	44
Gambar 2.41 Mengatur White Balance.....	47
Gambar 2.42 Tata Cahaya.....	48
Gambar 3.1 Gedung MNCTV	52
Gambar 3.2 MNC Studios.....	55
Gambar 3.3 Struktur Organisasi MNC Studios	69
Gambar 3.4 Logo Program Assalamu’alaikum Sayang.....	70
Gambar 4.1 Kegiatan Harian.....	72
Gambar 4.2 Jadwal Produksi.....	84
Gambar 4.3 Crew Call.....	85
Gambar 4.4 Loading Peralatan.....	87
Gambar 4.5 Blocking Kamera.....	88
Gambar 4.6 Install Alat	88
Gambar 4.7 Format Setting Kamera	89
Gambar 4.8 Proses White Balance.....	90
Gambar 4.9 Close Up.....	91
Gambar 4.10 Medium Shot	91
Gambar 4.11 Longshot.....	92
Gambar 4.12 Very Longshot.....	92
Gambar 4.13 Tugas Kamerawan 1	93
Gambar 4.14 Tugas Kamerawan 3	93
Gambar 4.15 Pengembalian Alat-Alat	95
Gambar 4.16 Mengatur Komposisi	97

Gambar 4.17 Background	97
Gambar 4.18 Deskripsi Program Assalamu'alaikum Sayang	101
Gambar 4.19 Desain Program Acara	103
Gambar 4.20 Segmentasi Program.....	104
Gambar 4.21 Crew Assalamu'alaikum Sayang	106
Gambar 4.22 Floor Plan	110
Gambar 4.23 Gambar Set.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Encoding Standart System Video	37
Tabel 3.1 Logo Perusahaan	57
Tabel 3.2 Program Unggulan MNCTV	62
Tabel 4.1 Kegiatan Harian PKL.....	73
Tabel 4.2 Peralatan yang digunakan	96
Tabel 4.3 Rundown Program	107
Tabel 4.4 Data Studio.....	111

ABSTRAK

Perkembangan teknologi melahirkan suatu media yang dapat menyajikan informasi secara cepat kepada masyarakat, salah satunya yaitu Televisi. Televisi menjadi hal yang penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. MNCTV menyediakan puluhan jam siaran setiap minggunya, dan ratusan jam siaran setiap bulannya. Untuk itu MNCTV membutuhkan program yang akan ditayangkan disetiap jamnya. Tentunya MNCTV akan berusaha menghadirkan program-program baru yang menarik dari segi hiburan, informasi maupun edukasi. Program acara *Assalamu'alaikum Sayang* menjadi program terbaru yang dimiliki MNCTV. Program *varietyshow* ini diharapkan mampu bersaing dengan program yang lain diwaktu yang sama milik Televisi kompetitornya. Dalam suatu program tentunya tak jauh dari kamerawan dalam pengambilan gambar yang menarik untuk disajikan. Peran Kamerawan dalam produksi program acara televisi, kamerawan harus selalu fokus pada gambar yang berada di dalam monitor kamera dan mendengarkan intruksi *PD*, jangan sampai lengah hanya karena terfokus pada kontennya, karena hal seperti itu akan membuyarkan konsentrasi kamerawan. Maka dari latar belakang yang ada dapat diambil rumusan masalah yakni "Bagaimana Peran Kamerawan dalam Produksi Program Acara *Assalamu'alaikum Sayang* di MNCTV Jakarta." Dalam mendapatkan data-data yang sesuai dan menjawab dari rumusan masalah yang ada, maka harus dilakukan penelitian. Dari penelitian yang ada dihasilkan 2 sumber data yakni data primer yang berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi dan keterlibatan langsung yang dilakukan selama praktik kerja lapangan, dan data sekunder yang dihasilkan dari kajian pustaka, literatur, modul dan internet sebagai referensi. Dalam laporan ini akan dijelaskan bagaimana tahapan produksi serta tanggungjawab kamerawan dalam produksi program acara *Assalamu'alaikum Sayang*.

Kata Kunci : Peran, Kamerawan, Program Produksi Televisi, *Assalamu'alaikum Sayang*, MNCTV Jakarta.

ABSTRACT

Technological development gave birth to a media that can present information quickly to the public, one of which is television. Television is an important thing in everyday human life. MNCTV provides dozens of broadcast hours every week, and hundreds of broadcast hours each month. For that MNCTV needs a program that will be aired every hour. Of course MNCTV will try to present new programs that are interesting in terms of entertainment, information and education. The program of Assalamu'alaikum Sayang became the newest program owned by MNCTV. This variance program is expected to be able to compete with other programs at the same time as Television's competitors. In a program, it is certainly not far from cameraman in an interesting picture taking to be presented. The role of the cameraman in the production of television programs, cameramen must always focus on the images that are on the camera monitor and listen to PD instructions, not to be careless just because they are focused on the content, because things like that will break the concentration of cameramen. So from the background there can be taken the formulation of the problem, namely "How the role of the cameraman in the production of the program of Assalamu'alaikum's darling at MNCTV Jakarta." In obtaining appropriate data and answering from the formulation of existing problems, research must be conducted. From the research, there were 2 data sources, namely primary data derived from observation, interviews, documentation and direct involvement conducted during field work practices, and secondary data generated from literature reviews, literature, modules and the internet as references. In this report will be explained how the stages of production and the responsibilities of cameramen in the production of the program Assalamu'alaikum Sayang.

Keywords: *Role, Kamerawan, Television Production Program, Assalamu'alaikum Sayang, MNCTV Jakarta*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian. Maka dari itu, manusia harus berkomunikasi dengan manusia lainnya untuk dapat bertahan hidup. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari manusia satu ke manusia lainnya. Komunikasi berfungsi untuk menginformasikan, mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Komunikasi terdiri dari bermacam-macam, antara lain komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi massa, dan lain-lain.

Dengan berkembangnya teknologi, maka secara langsung dan tidak langsung teknologi komunikasi pun semakin canggih. Saat ini manusia sudah dapat berkomunikasi dengan menggunakan berbagai macam cara sekalipun terpisah jarak dan waktu. Untuk itu, dikenal suatu media yang dapat menghantarkan informasi kepada khalayak dengan cepat dan mudah yang biasa kita kenal dengan media massa.

Banyak sekali jenis-jenis media massa yang hadir dalam kehidupan kita saat ini, salah satunya adalah televisi. Televisi mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan manusia dari sejak awal munculnya hingga saat ini. Televisi dapat dengan cepat menyampaikan informasi baik dari jarak dekat maupun jarak jauh. Selain itu media televisi menyediakan berbagai kebutuhan manusia secara keseluruhan, seperti informasi politik, ekonomi, pendidikan, budaya, agama, gaya hidup, dan berbagai jenis produk yang dibutuhkan masyarakat.

Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah semakin pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah-olah tidak ada lagi batas antara satu negara dengan negara lainnya Dan tidak heran jika saat ini televisi dijadikan sebagai teman akrab bagi *audiencenya*, yang setiap hari selalu membutuhkannya. Dengan alasan mereka tidak mau ketinggalan informasi, hiburan atau berita penting yang terjadi pada saat itu.

Televisi, selain menyediakan program-program acara yang menarik, *audience* pun tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkan informasi dan hiburan yang beragam. Salah satu cita-cita penulis sejak kecil yakni ingin sekali terjun ke dunia pertelevisian. Maka dari itu, penulis memilih kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) yang menyediakan jurusan Broadcasting Radio-Televisi, karena ingin belajar dan ingin memiliki kemampuan di bidang *broadcasting* (penyiaran), dan kedepannya ingin menjadi salah satu penyedia layanan informasi ataupun hiburan untuk masyarakat Indonesia.

Pada semester akhir ini, pihak kampus mewajibkan mahasiswanya untuk melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) / Tugas Akhir Pembuatan Karya (TA). Lalu penulis memilih melaksanakan PKL, agar bisa terjun langsung dan melihat secara nyata bagaimana *broadcaster* bekerja dan agar memperoleh wawasan dan pengetahuan tentang tugas dan kewajiban menjadi seorang broadcaster. Sebagai persiapan guna penyesuaian diri dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Selain itu, penulis ingin mencoba menerapkan teori perkuliahan di stasiun televisi, setelah sebelumnya penulis telah menerapkannya pada beberapa tugas praktik pembuatan karya.

Ketertarikan melaksanakan Kerja Praktik di MNCTV karena MNCTV merupakan salah satu Televisi Swasta Nasional yang besar yang diakui dan banyak diminati masyarakat Indonesia. Alasan lain memilih PKL di MNCTV, karena MNCTV memiliki banyak program acara untuk anak-anak dan program acara religi seperti Bengkel Akhlak, Assalamualaikum Sayang, Tabligh Akbar, Hijab and Me, Al-Quran dan Sains, Dibawah Naungan Al-Quran, La Tahzan, Semesta Bertilawah, dan masih banyak program menarik lainnya seperti program acara musik, bola, talkshow, variety show, game show, dan lain-lain.

Selain itu, MNCTV adalah salah satu stasiun Televisi Nasional yang menerima anak PKL yang memilih *jobdesc* sebagai Kamerawan. Memilih *jobdesc* sebagai Kamerawan karena, di era globalisasi seperti saat ini, yang mengoperasikan kamera bukan lagi hanya sebagai profesi, tapi sudah menjadi hobi banyak orang. Saat ini yang hobi menjadi *photographer* maupun *videographer* sudah merajarela dimana-mana. Banyak orang berlomba-lomba untuk mendapatkan gambar terbaik.

Oleh karena itu, pemilihan *jobdesc* sebagai Kamerawan agar dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam mengoperasikan berbagai jenis kamera, dan agar mengetahui teknik-teknik yang baik dan benar sebagai Kamerawan dalam produksi program acara televisi, baik itu di dalam maupun diluar studio.

Proses shooting *Assalamu'alaikum sayang* dilakukan dua kali dalam seminggu, di Lantai 5 Tower 3. Program acara ini direkam secara *Tapping*, menggunakan *Multi Camera*. Dilihat dari sudut pandang Kamerawan, sisi menarik dari program ini ialah, pengambilan gambarnya tidak monoton, kameranya tidak hanya diam (*still*) diatas tripod. Karena program acara ini melibatkan anak-anak, yang kebanyakan susah diatur dan tidak bisa diam, tingkahnya yang polos dan kadang melakukan hal-hal lucu secara tiba-tiba, maka Kamerawan harus peka terhadap moment menarik yang sedang terjadi dan harus cekatan dalam mengabadikan moment-moment tersebut. Maka dari itu, sebagai Kamerawan tidak akan merasa jenuh saat proses shooting berlangsung, karena pengambilan gambar yang berpindah-pindah dan bervariasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Kamerawan dalam produksi program acara *Assalamu'alaikum sayang* di MNCTV??

C. Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan dari kegiatan praktik kerja lapangan di MNCTV adalah :

1. Tujuan Umum
 - Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi Diploma III Broadcasting Radio-TV dalam meraih gelar Ahli Madya (A.Md) di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.
 - Mengaplikasikan Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang Broadcasting yang telah dipelajari selama perkuliahan.

- Melihat dan membandingkan antara teori dan praktik yang dipelajari dalam kegiatan praktik kerja lapangan yang dilakukan di sebuah stasiun televisi Swasta Nasional MNCTV, khususnya sebagai seorang Kamerawan TV.
- Mengembangkan minat, kreatifitas dan pengetahuan dalam dunia pertelevisian juga menambah pengalaman, wawasan dan mengetahui secara langsung bagaimana Broadcaster bekerja.
- Sebagai langkah awal yang diharapkan dapat berguna untuk membangun karier di masa depan selain itu juga memberikan pengalaman bagi calon ahli madya.
- Menjalin kerjasama antara lembaga pendidikan dengan perusahaan yang bersangkutan.

2. Tujuan Khusus

- Mengumpulkan riset dan data untuk membuat laporan akhir sebagai bukti tertulis atas dilaksanakannya PKL di MNCTV.
- Mendapatkan pengetahuan dan gambaran nyata bagaimana peran Kamerawan dalam produksi program acara televisi.

D. Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Dalam kerja praktik yang dilakukan penulis selama praktik kerja lapangan di MNC TV memberikan kesan pengalaman yang luar biasa. Banyak sekali hal baru yang dipelajari penulis yang sebelumnya tidak pernah ada dalam perkuliahan. Penulis merasakan banyak manfaat selama melaksanakan Kerja Praktik, yaitu :

1. Secara Teoritis

- Kamerawan juga harus paham secara teoritis. Karena dalam membuat atau memproduksi sebuah program sesungguhnya tim kerja mencoba berpikir seperti *audience*, karena yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah program adalah seberapa banyak pemirsa menyaksikan dan memberikan respon positif terhadap program tersebut.

- Sebagai identifikasi penulis terhadap sejauh mana penerapan dan kesesuaian ilmu secara teori yang diperoleh saat perkuliahan dengan praktik di lapangan.
 - Sebagai referensi bagi penulis dan mahasiswa lainnya dalam pembuatan sebuah karya mengenai profil Kamerawan atau bahkan sebagai panduan dalam penyusunan Laporan Kerja Praktik.
2. Secara Praktis
- Sebagai sarana penulis untuk mengerti dan memahami peran dalam sebuah produksi program televisi terutama pada ruang lingkup Kamerawan.
 - Sedangkan batasan Praktik kerja lapangan penulis terbatas pada divisi Produksi dan Kreatif. Penulis lebih difokuskan pada tugas Kamerawan dalam menentukan komposisi gambar dalam beberapa program acara.

E. Waktu dan Tempat PKL

Waktu pelaksanaan PKL : 5 Februari 2018 – 30 April 2018

Perusahaan : MNCTV

Alamat Perusahaan : MNC STUDIOS

Jl.Perjuangan No.1 RT 05 / RW 10

Kebon Jeruk, Jakarta barat, Daerah

Khusus Ibukota Jakarta 11530

F. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Dalam observasi, penulis melihat dan mendengarkan secara langsung interaksi di dalam setiap produksi, dengan metode ini penulis terjun langsung ke lapangan dan mengamati proses kerja yang ada di MNCTV.

2. Keterlibatan Langsung

Penulis tidak hanya observasi dilapangan, tetapi juga terlibat langsung dalam produksi program acara. Melakukan apa yang dikerjakan oleh kerabat kerja senior dan ikut merasakan suka dan duka yang terjadi

dilapangan. Berpartisipasi langsung dengan cara melakukan praktik kerja lapangan sebagai Kamerawan di MNCTV. Penulis juga mendapatkan porsi jam kerja yang sama sebagai seorang Kamerawan.

Keikutsertaan penulis dalam produksi program acara setiap harinya, telah dijadwalkan oleh pembimbing divisi kamera ditempat Praktik Kerja Lapangan. Maka, penulis mendapatkan data-data, ilmu, pengalaman, dan pengetahuan secara langsung dilapangan.

3. Riset Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mempelajari teknik-teknik pengambilan gambar dalam produksi program acara televisi, melalui buku, internet, maupun catatan-catatan kuliah selama menjadi mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM), serta sumber-sumber yang berkaitan dengan proses penulisan Laporan Akhir.

4. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mengambil foto atau video ketika proses produksi berlangsung, mencatat kegiatan sehari-hari dan hal-hal yang penting bagi penulis. Dan memperoleh data tentang perusahaan dari website resmi milik MNCTV.

5. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pembimbing divisi kamera dan kerabat kerja senior di MNCTV, guna mendapatkan informasi tentang segala sesuatu mengenai kamera, broadcasting dan MNCTV.

BAB II

KERANGKA KONSEP

A. Penegasan Judul

Peran Kamerawan dalam Produksi Program Acara
Assalamu'alaikum sayang di MNCTV.

1. Definisi Peran

“Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.” (Friedman, M, 1998 : 286)

2. Definisi Kamerawan

“Kamerawan atau juru kamera yakni seseorang yang bertugas mengotrol operasional kamera film dan video. Kamerawan harus mampu melakukan penyesuaian kameranya secara cepat mengikuti gerakan pemain atau perintah dari pengarah acara (*program director*). Misalnya mengubah sisi kamera dengan cepat, mengatur fokus serta bidang pandang (*field of view*) dari suatu gambar. Pada produksi di studio televisi, perintah pengarah acara kepada kamerawan diberikan melalui sistem intercom yang dihubungkan ke *headphone* para kamerawan. Kamerawan harus mampu melakukan setiap tindakan dengan mulus, tenang dan efisien serta menghindari masalah dengan kabel-kabel yang menghubungkan kamera dengan *switcher* atau *video tape recorder*. Pada saat pengambilan, kamerawan bertanggungjawab untuk menjaga bingkai (*frame*) gambar dan mengikuti gerakan pemain.” (Morissan, 2008 : 318)

3. Produksi Program Televisi

“Produksi program televisi adalah sebuah proses produksi dan penyiaran yang menghasilkan materi berbentuk audio visual (gambar dan suara), yang berisi program (acara televisi), diproduksi dan disiarkan oleh sekelompok orang dengan profesi-profesi tertentu, dilaksanakan secara profesional berdasarkan kaidah pertelevisian untuk disiarkan melalui media televisi dan ditujukan bagi pemirsa.” (Hadari Nawawi, 2005)

4. Assala'mualaikum Sayang

Assalamu'alaikum sayang merupakan program baru dan menarik dari MNCTV yang tayang setiap Minggu pukul 06.30 WIB. Acara ini dibawakan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi yang biasa disapa Umma, dan Lifia sebagai *co-host* nya, dan disetiap episode selalu mengundang bintang tamu dari salah satu peserta *Semesta Bertilawah* dan tentunya menghadirkan anak-anak dari berbagai sekolah untuk menjadi peserta *Assala'mualaikum Sayang*.

Assalamu'alaikum sayang ini tayang selama 30 menit yang dibagi menjadi 3 segmentasi. Segment pertama Umma akan menceritakan kisah-kisah nabi dan para sahabatnya, kisah-kisah yang tercantum dalam Al-Qur'an, ataupun kisah-kisah inspiratif lainnya. Di segment kedua, peserta *Semesta Bertilawah* akan melantunkan ayat suci Al-Qur'an, dan Lifia yang akan membacakan artinya. Lalu di segment 3, Lifia akan memberi hadiah kepada penonton distudio maupun dirumah, berupa Do'a sehari-hari yang sembari dinyanyikan agar anak-anak mudah untuk mengingatnya.

Proses shooting *Assalamu'alaikum sayang* dilakukan dua kali dalam seminggu, program ini direkam secara *Tapping*, menggunakan *Multi Camera*. Dilihat dari sudut pandang Kamerawan, sisi menarik dari program ini ialah, pengambilan gambarnya tidak monoton, kameranya tidak hanya dian (*still*) diatas tripod. Karena program acara ini melibatkan anak-anak, yang kebanyakan susah diatur dan tidak bisa diam, tingkahnya yang polos dan kadang melakukan hal-hal lucu secara tiba-tiba, maka Kamerawan harus peka terhadap moment menarik yang sedang terjadi dan harus cekatan dalam mengabadikan moment-moment tersebut. Maka dari itu, sebagai Kamerawan tidak akan merasa jenuh saat proses *shooting* berlangsung, karena pengambilan gambar yang berpindah-pindah dan bervariasi.

Dilihat dari sudut pandang *audience*, program ini sangat menarik dan mendidik. Karena memberikan banyak ilmu-ilmu yang bermanfaat mengenai agama Islam. Pendidikan agama itu harus diberikan sejak dini, agar anak-anak memiliki pondasi iman yang kuat dan kokoh. Saya sendiri pun sebagai orang dewasa, tidak merasa bosan ketika menonton program acara ini.

B. Kajian Pustaka

1. Televisi

a. Definisi Televisi

Televisi adalah alat penangkap siaran bergambar, yang berupa audio visual dan penyiaran videonya secara *broadcast*. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *tele* (jauh) dan *vision* (melihat), jadi secara harfiah berarti 'melihat jauh', karena pemirsa berada jauh dari studio TV. (Zoebazary, 2010:255)

b. Jenis Program Televisi

Menurut Morissan dalam buku Manajemen Media Penyiaran, Strategi Mengelola Radio & Televisi (2008:207), program televisi dibagi menjadi 2, yaitu:

- **Program Informasi**

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya menambah pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Dalam hal ini program informasi terbagi menjadi dua bagian yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).

- Berita keras (*Hard news*)

Sebuah berita yang sajiannya berisi tentang segala informasi penting dan menarik yang harus disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang segera untuk diketahui khalayak.

- Berita lunak (*Soft news*)

Sebuah program berita yang menyajikan informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri di luar program berita.

- **Program Hiburan**

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk *musik*, lagu, cerita dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori ini adalah drama, musik, dan permainan (*game*).

- *Infotainment*

Kata “*infotainment*” merupakan singkatan dari *information* dan *entertainment* yang berarti suatu kombinasi sajian siaran informasi dan hiburan atau sajian informasi yang bersifat menghibur (Morissan, 2005:284).

Infotainment merupakan berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*), dan karena sebagian besar dari mereka bekerja pada industri hiburan seperti pemain film/sinetron, penyanyi, dan sebagainya, maka berita mengenai mereka disebut juga dengan *infotainment*. (Morissan, 2008:27).

Infotainment menjadi semacam lembaga yang siap menampung siapa saja yang ingin menyodorkan tontonan publik. (Iswandi Syahputra, 2006:153).

Infotainment berhak menggunakan kata-kata publik karena *infotainment* sudah menjalankan misinya sebagai media massa yang berpihak dan mengabdikan untuk kepentingan publik. (Syahputra, 2006:122).

Namun tanpa sadar, *infotainment* telah mengembangkan “sebuah jurnalisme yang membenarkan mengatasnamakan publik, tetapi publik tak memainkan peran apapun selain sebagai *audience*”. (Syahputra, 2006:154)

c. Fungsi Siaran Televisi

Manurut Mabruhi dalam buku Manajemen Produksi Program Acara TV (2013: 13-14), ada 4 point utama siaran televisi, yaitu :

- Menginformasikan (*information*)
- Menghibur (*Entertainment*)
- Mendidik (*Education*)
- Ruang Kontrol Masyarakat (*Social Control*)

d. Format Acara Televisi

Manurut Naratama dalam buku Menjadi Sutradara Televisi, dengan single dan multi kamera (2013 : 70-71), ada 3 bagian dari format acara televisi yaitu drama, non-drama, dan berita olahraga. Bisa juga dikategorikan menjadi fiksi, non-fiksi, *news-sport*.

- Fiksi (Drama) adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi dan cipta melalui proses imajinasi kreatif dan kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang.

Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan. Adegan-adegan tersebut akan menggabungkan realitas kenyataan hidup dengan fiksi atau imajinasi khayalan para kreatornya. Contoh: drama pencitraan (*love story*), tragedi, *horror*, komedi, legenda, aksi (*action*), dan sebagainya.

- Non Fiksi (Non Drama) adalah format sebuah acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasi ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Non drama bukanlah sebuah runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Untuk itu, format-format program acara nondrama merupakan sebuah runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya, dan musik. Contoh: *Talkshow*, konser musik, *game show*, dan *variety show*.

- Berita dan Olahraga adalah sebuah format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Format ini memerlukan nilai-nilai factual dan actual yang disajikan dengan ketepatan waktu yang membutuhkan sifat liputan yang independen. Contoh: berita ekonomi, liputan siang, dan laporan olahraga.

e. Karakteristik Televisi

Menurut Elvinaro dalam buku Komunikasi Massa (2007:137-139), terdapat 3 macam karakteristik televisi, yaitu:

- **Audiovisual**

Televisi memiliki kelebihan dibandingkan dengan media penyiaran lainnya, yakni dapat didengar sekaligus dilihat. Jadi apabila khalayak radio siaran hanya mendengar kata-kata, musik dan efek suara, maka khalayak televisi dapat melihat gambar yang bergerak. Maka dari itu televisi disebut sebagai media massa elektronik audiovisual. Namun demikian, tidak berarti gambar lebih penting dari kata-kata, keduanya harus ada kesesuaian secara harmonis.

- **Berpikir dalam gambar**

Ada dua tahap yang dilakukan proses berpikir dalam gambar. Pertama adalah visualisasi (visualization) yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Kedua, penggambaran (picturization) yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu.

- **Pengoprasian lebih kompleks**

Dibandingkan dengan radio siaran, pengoprasian televisi siaran jauh lebih kompleks, dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakan pun lebih banyak dan untuk mengoprasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang terampil dan terlatih.

f. Kekuatan dan Kelemahan Televisi

- Menurut Syahputra dalam buku *Jurnalistik Infotainment* (2006:70), ada 4 kekuatan televisi, yaitu:

1. Menguasai jarak dan waktu, karena teknologi televisi menggunakan elektromagnetik, kabel-kabel dan fiber yang dipancarkan transmisi melalui satelit.
2. Sasaran yang dicapai untuk menjangkau massa cukup besar, nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan cukup cepat.
3. Daya rangsang terhadap media televisi cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh kekuatan suara dan gambarnya yang bergerak (ekspresif).
4. Informasi atau berita-berita yang disampaikan lebih singkat, jelas dan sistematis.

- Sedangkan kelemahan televisi, yaitu:

1. Media televisi terikat waktu tontonan.
2. Televisi tidak bisa melakukan kritik sosial dan pengawasan sosial secara langsung dan vulgar.
3. Pengaruh televisi lebih cenderung menyentuh aspek psikologis massa. Bersifat “transitory”, karena sifat ini membuat isi pesannya tidak dapat dimemori oleh pemirsanya. Lain halnya dengan media cetak, informasi dapat disimpan dalam bentuk klipng.

2. Proses Tahapan Produksi

Menurut Wibowo dalam buku Teknik Produksi Program Televisi (2007:38-42), ada 3 tahapan produksi (SOP), yaitu :

a. Pra Produksi (Perencanaan dan Persiapan)

- Penemuan Ide

Tahap ini dimulai ketika seorang produser menemukan ide atau gagasan, membuat riset dan menuliskan naskah atau meminta penulis naskah mengembangkan gagasan menjadi naskah sesudah riset.

- Perencanaan

Tahap meliputi penetapan jangka waktu kerja (*Time Schedule*), penyempurnaan naskah pemilihan artis, lokasi, dan *crew*. Selain estimasi biaya, penyediaan biaya dan rencana alokasi merupakan bagian dari perencanaan yang perlu dibuat secara hati-hati dan teliti.

- Persiapan

Tahap ini meliputi pembesaran semua kontrak, perijinan dan surat menyurat. Latihan para artis dan pemuatan setting, meneliti dan melengkapi peralatan yang diperlukan. Semua persiapan ini paling baik diselesaikan menurut jangka waktu kerja yang sudah ditetapkan.

b. Produksi

Baru setelah perencanaan dan persiapan selesai betul, pelaksana produksi dimulai. *Program director* bekerjasama dengan para artis dan *crew* mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (*Shootig Script*) menjadi gambar, susunan gambar yang bercerita.

c. Pasca Produksi

Pasca produksi memiliki 3 langkah utama, yaitu *editing offline*, *editing online*, dan *mixing*. Dalam hal ini terdapat dua macam *editing*, yaitu: Pertama, yang disebut *editing* dengan teknik analog atau *linier*. Kedua, dengan teknik digital atau *non-linier* dengan komputer.

3. Perencanaan Program Stasiun Televisi

Menurut Wibowo dalam buku Teknik Produksi Program Televisi (2007), dalam perencanaan penayangan program televisi, ada 5 acuan dasar yang sangat penting, yaitu:

a. Ide

Ide adalah rencana pesan yang akan disampaikan kepada khalayak penonton dengan maksud dan tujuan tertentu, dalam prosesnya ide biasanya tertuang dalam sebuah naskah siaran. Ide juga harus memperhatikan karakteristik penonton, jenis program (news atau entertainment) dan tujuan pesan. Ide biasanya merupakan buah pikiran dari perencanaan program yakni produser.

b. Pengisi acara (Artis)

Pengisi acara program sangat beragam tergantung jenis programnya, untuk acara *variety show* terdiri dari pembawa acara, peserta, bintang tamu (artis, tokoh terkenal, masyarakat biasa).

c. Peralatan

Sistem peralatan yang terdapat pada stasiun televisi adalah:

- Peralatan Produksi antara lain:

Kamera system (studio kamera ENG/EFP) meliputi satu atau lebih dari satu kamera dan *kamera control unit (CCU)*, *video system*, *audio system*, *editing* dan *dubbing system*, *VCR system*, *Lighting System*, *master control*, *production control*, *communication system*, dan lain-lain.

- Peralatan Penyiaran antara lain:

Sending VCR System, *continuity studio equipment*, *kamera system*, *audio system*, *lighting system*, *master control*, (bersama dengan bagian produksi), dan peralatan seperti transmisi seperti pemancar, *microwave link*, *up and down link*.

- Peralatan Pendukung (Teknik Umum), antara lain:
Pembangkit daya listrik *stationary* (PLN, *generator sets*), pembangkit daya listrik *mobile/portable* (*Mobile generator sets*) sebagai kelengkapan *mobile production* dan *small silent generator sets*, alat pendingin (AC) untuk studio dan ruang peralatan, alat komunikasi *stationary* dan/atau *portable*: *Handytalky*, *mobile phone*, *computer grafis*, mobil untuk transportasi tim produksi dan penyiaran serta reporter, dan mobil untuk peralatan pendukung siaran diluar studio.

d. Kelompok Kerja Produksi

- **Tim kerja produksi / siaran** : kepala siaran, *produser*, *program director*, *floor director*, *creative*, *production assistant*, penulis naskah, pembaca acara, penyiar, bintang tamu;
- **Tim kerja fasilitas produksi** : *decoration designer*, *graphic designer*, penata rias, *propertyman*, tukang kayu, pelukis;
- **Tim kerja operator teknik** : *technical director*, *lighting man*, kamerawan, *audioman*;
- **Tim kerja engineering** : pemelihara dan perbaikan, instalator alat komunikasi, *VTR man*, pemancar;
- **Penonton / audience** : sasaran setiap acara yang di siarkan, penonton merupakan penentu keberhasilan program acara televisi.

e. Penonton / Audience

Penonton adalah sasaran setiap program acara yang disiarkan, dan merupakan penentu keberhasilan program televisi.

4. Definisi Kamera

Kamera berasal dari kata *Kamera Obscura* yang merupakan bahasa latin yang berarti kamera = ruangan, dan obscura = gelap. Beberapa ahli yakin bahwa obscura telah berkembang ketika zaman Yunani kuno, dan dikembangkan oleh Aristotle yang hidup pada tahun 384 sampai 322 sebelum masehi. Namun demikian, dari beberapa catatan yang ditemukan oleh Leonardo Da Vinci yang hidup pada tahun 1452-1519. Kamera ini memanfaatkan sebuah lubang kecil yang berfungsi sebagai lensa pada sebuah kotak gelap. Bayangan yang ditangkap sebuah lubang kecil sebesar gambar terlihat di dinding kotak secara terbalik. Berdasarkan format hasil jadinya kamera dibagi menjadi kamera foto dan video/film. (Semedhi, 2011:57)

5. Kamera Video

a. Definisi Kamera Video

Kamera video (Gregory, 2008:143) adalah perangkat perekam gambar yang mampu menyimpan gambar digital dari metode gambar analog, kamera video termasuk salah satu produk teknologi digital, sehingga disebut pula salah satu perangkat *digitizer* yang memiliki kemampuan mengambil input data analog berupa frekuensi sinar dan mengubah ke mode digital elektronik.

Kamera video memiliki jenis, bentuk, dan ukuran yang bermacam-macam. Kamera video dikategorikan sesuai dengan kaset (tape) yang digunakan serta standart operasinya (*PAL* atau *NTSC*). Kebanyakan kamera sekarang berupa kamera digital, meski beberapa kamera lama masih menggunakan format analog.

Ada 2 tipe standart video, yakni *NTSC* dan *PAL*. Secara umum, *NTSC* digunakan di Amerika Serikat dan beberapa Asia-Afrika. Sementara *PAL* digunakan di wilayah-wilayah lain diluar Amerika.

b. Macam-Macam Kamera Video

Menurut Gregory dalam buku Panduan Video Untuk Advikasi (2008: 144-145), memaparkan macam-macam kamera video :

- Kamera MiniDV: dalam beberapa tahun terakhir, kamera digital menjadi semakin populer. Kamera-kamera ini menghasilkan gambar yang beresolusi tinggi dibandingkan kamera-kamera format lama. Kaset MiniDV juga relatif kecil dan bisa merekam dalam formst digital.



Gambar 2.1 Kamera *MiniDV*
Sumber : <https://www.google.com/>

- Kamera *DVD*: jenis kamera ini menggunakan teknologi DVD dengan kemampuan mereka dalam bentuk disket ataupun memory card. Format baru ini belum terlalu banyak digunakan.



Gambar 2.2 Kamera *DVD*
Sumber : <https://www.google.com/>

- Kamera *DVcam*: jenis kamera ini memberikan kualitas gambar yang lebih baik dan menghasilkan gambar yang lebih stabil daripada *MiniDV*. Format ini semakin banyak digunakan dalam industri penyiaran. Kaset *MiniDV* biasanya juga bisa digunakan di kamera yang sangat ringan ini.



Gambar 2.3 Kamera *DVcam*
Sumber : <https://www.google.com/>

- Kamera *HD* (*High Definition*, ketajaman tinggi) dan 24P: jenis kamera baru yang bisa mengambil gambar dalam format yang sesuai untuk televisi dengan high definition. Format yang digunakan juga lebih dekat ke sistem analog dalam kecepatan rana (*shutter speed*), oleh karena sangat cocok untuk mentransfer film.



Gambar 2.4 Kamera *HD*
Sumber : <https://www.google.com/>

- Kamera *BetaCamp SP* atau *DigiBeta*: kamera BetaCam biasanya digunakan oleh industri penyiaran, dan memberikan kualitas gambar yang cukup istimewa. Tetapi kamera ini sangat berat, tidak praktis dan mahal. Digital BetaCam atau DigiBeta memiliki kualitas dan siaran format editing yang sangat baik.



Gambar 2.5 Kamera *BetaCamp SP*
 Sumber : <https://www.google.com/>

- *VHS*: kamera ini menggunakan kaset yang sama dengan mesin pemutar *VHS*. Kamera *VHS* cukup besar dan berat. Kualitas gambar yang dihasilkan tidak sebagus format yang lebih modern.



Gambar 2.6 Kamera *VHS*
 Sumber : <https://www.google.com/>

- *VHS-C*: kamera ini lebih ringan dan kecil daripada kamera *VHS*, tetapi kualitas gambarnya hampir sama. Kamera *S-VHS* dan *S-VHS-C* juga ada. Kamera-kamera ini memberikan kualitas gambar dan suara yang sangat baik dibandingkan kamera *VHS* dan *VHS-C*.



Gambar 2.7 Kamera *VHS-C*
Sumber : <https://www.google.com/>

- *Hi8*: kamera *Hi8* menggunakan kaset 88mm, berukuran sedikit lebih kecil dari *VHS*, tetapi kualitasnya lebih baik dari kaset *VHS*.



Gambar 2.8 Kamera *Hi8*
Sumber : <https://www.google.com/>

- *Sony PMW300*, merupakan *Product Highlights*, *1/2" Exmor Full HD 3CMOS Sensor*, *MPEG HD422 at 50Mbps*, *Fujinon Lens with 14x Zoom*, *Interchangeable Lens Mount System*



Gambar 2.9 Kamera Sony PMW300

Sumber : bhphotovideo.com

6. Perundang-undangan Kamerawan di Indonesia

Berdasarkan UU penyiaran No.32 pasal 36 nomor (5) tahun 2002, kamerawan harus memperhatikan gambar yang diambil tidak bertentangan dengan undang-undang seperti :

- a. Mengambil gambar dengan adegan bersifat fitnah, menghasut menyesatkan dan/atau bohong;
- b. Mengambil gambar dengan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalah-gunaan narkoba dan obat-obatan terlarang; atau
- c. Mempertentangkan suku, agama, ras, dan antar golongan.

7. Penataan Gambar

a. Angle Kamera

Menurut Brata dalam buku Videografi dan Sinematografi Praktis (2007: 35-37), sudut pandang pengambilan gambar dibagi menjadi 6, yaitu:

- **Frog Eye:** jenis shot ini merupakan sudut rekam yang rendah. Sudut pandang ini disebut juga *low level shot*, menghasilkan kesan keangkuhan, keagungan, keetegaran dan kekokohan. Biasanya terjadi distorsi perspektif berupa pengecilan ukuran subjek pada bagian atas.



Gambar 2.10 *Frog Eye*
Sumber : [Grammar Of The Shot](#)

- **Eye Level:** Pengambilan gambar ini mengambil sudut sejajar dengan mata objek, tidak ada kesan dramatik tertentu yang didapat dari *eye level* ini, yang ada hanya memperlihatkan pandangan mata seseorang yang berdiri.



Gambar. 2.11 *Eye Level*
Sumber : [flickr.com](#)

- **Eagle Eye:** Pengambilan gambar objek dari atas dimana Posisi kamera lebih tinggi dari objek yang diambil atau Posisi kamera berada lebih tinggi dari mata objek sehingga kamera harus menunduk untuk mengambil gambarnya. Sudut pandang ini sangat berguna untuk mempertunjukkan keseluruhan set beserta seluruh objeknya.



Gambar 2.12 *Eagle eye*
Sumber : videoeditingsage.com

- **High Angle:** sudut pengambilan gambar tepat diatas objek, pengambilan gambar seperti ini memiliki arti yang dramatik yaitu kecil/kerdil.



Gambar 2.13 *High Angle*
Sumber : Grammar Of The Shot

- ***Slanted***: perekaman dengan sudut tidak frontal dari depan atau frontal dari samping objek, melainkan dari sudut 45 derajat dari objek, sehingga objek lain masuk ke dalam bingkai rekam.



Gambar 2.14 *Slanted*
Sumber : toomuchglass.net

- ***Over Shoulder*** : pengambilan gambar di mana kamera berada di belakang bahu salah satu pelaku, dan bahu si pelaku tampak atau kelihatan dalam frame. Objek utama tampak menghadap kamera dengan latar depan bahu bertentangan atau berhadapan.



Gambar 2.15 *Over Shoulder*
Sumber : Grammar Of The Shot

b. Format Shot

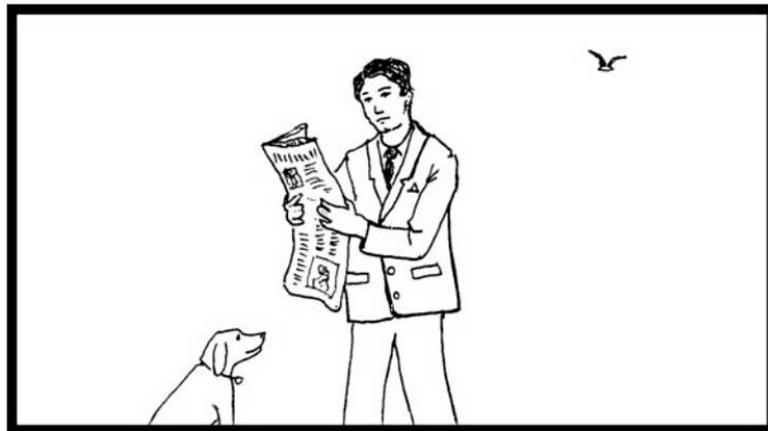
Menurut Gregory dalam buku Panduan Video Untuk advokasi (2008: 150), ada berbagai tipe dalam ukuran gambar, yakni:

- **Medium shot (MS):** shot yang hanya menampilkan sebagian badan dari pinggang sampai atas kepala. Fungsinya memperlihatkan sosok objek secara jelas.



Gambar 2.16 *Medium Shot*
Sumber : Grammar Of The Shot

- **Knee Shot:** pengambilan gambar sebatas kepala hingga lutut.



Gambar 2.17 *Knee Shot*
Sumber : Grammar Of The Shot

- **Full Shot (FS):** pengambilan gambar penuh objek dari kepala hingga kaki. Fungsinya memperlihatkan objek beserta lingkungannya.



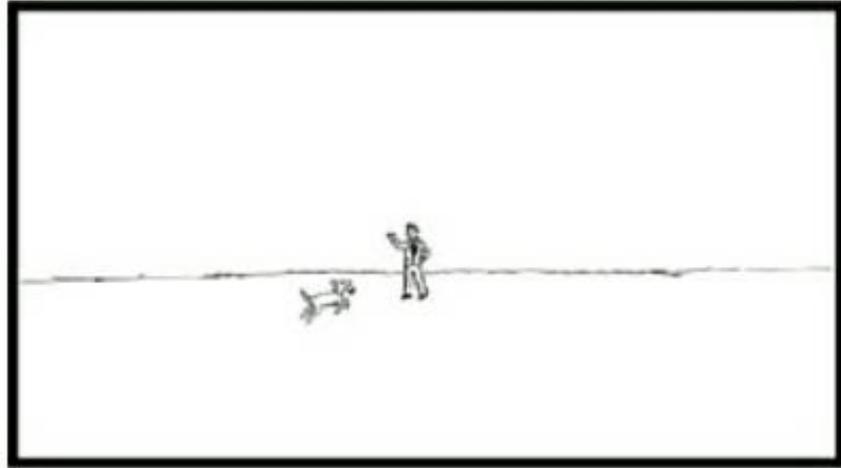
Gambar 2.18 *Full Shot*
Sumber : bhphotovideo.com

- **Long Shot (LS):** pengambilan gambar lebih luas dari pada Full Shot. Fungsinya menunjukkan objek dengan latar belakangnya.



Gambar 2.19 *Long Shot*
Sumber : [Grammar Of The Shot](#)

- ***Extreme Long Shot (ELS)***: pengambilan gambar melebihi *Long Shot*, menampilkan lingkungan si objek secara utuh. Fungsinya menunjukkan bahwa objek tersebut bagian dari lingkungannya.



Gambar 2.20 *Extreme Long Shot*
Sumber : [Grammar Of The Shot](#)

- ***One shot***: Pengambilan gambar satu objek. Fungsinya memperlihatkan seseorang/benda dalam frame.



Gambar 2.21 *One Shot*
Sumber : [Grammar Of The Shot](#)

- **Two Shot:** shot pengambilan gambar yang hanya menampilkan dua orang. Fungsinya memperlihatkan adegan dua orang yang sedang berkomunikasi.



Gambar 2.22 *Two Shot*
Sumber : [Grammar Of The Shot](#)

- **Three shot:** pengambilan gambar tiga objek. Fungsinya memperlihatkan adegan tiga orang sedang mengobrol.



Gambar 2.23 *Three Shot*
Sumber : [womantalk.com](#)

- **Establish Shot:** shot yang menampilkan keseluruhan pemandangan atau suatu tempat untuk memberi orientasi tempat di mana peristiwa atau adegan itu terjadi.



Gambar 2.24 *Establish Shot*
Sumber : dreamstime.com

- **Group Shoot:** pengambilan gambar sekumpulan objek. Fungsinya memperlihatkan adegan sekelompok orang dalam melakukan suatu aktifitas.



Gambar 2.25 *Group Shot*
Sumber : ru.depositphotos.com

c. **Frame Size**

Menurut Gregory dalam buku Panduan Video Untuk advokasi (2008) :

- **Close up (CU)**, Shot yang hanya mengambil gambar dari bahu sampai atas kepala atau Ukuran gambar sebatas hanya dari ujung kepala hingga leher. Fungsi untuk memberi gambaran jelas terhadap objek, dalam dunia perfileman shot ini untuk mengambil ekspresi dari sang pemeran.



Gambar 2.26 *Close Up*
Sumber : [Grammar Of The Shot](#)

- **Medium close up (MCU)**, Gambar yang diambil hanya menampilkan bagian separas dada sampai atas kepala. Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang sehingga penonton jelas.



Gambar 2.27 *Medium Close Up*
Sumber : [Grammar Of The Shot](#)

- **Big close up (BCU)**, Pengambilan gambar frame ini hanya sebatas kepala hingga dagu objek. Fungsi untuk menonjolkan ekspresi yang dikeluarkan oleh objek, Shot shot ini yang hanya menampilkan bagian tubuh atau benda tertentu sehingga tampak besar. Misalnya : wajah manusia sebatas dagu sampai dahi.



Gambar 2.28 *Big Close Up*
Sumber : [Grammar Of The Shot](#)

- **Extreme close up (ECU)**, Shot yang menampilkan bentuk objek tertentu secara dekat. Misalnya mata, hidung, atau telinga, mulut, Pengambilan gambar sangat dekat sekali, hanya menampilkan bagian tertentu pada tubuh objek. Fungsinya untuk kedetailan suatu objek.



Gambar 2.29 *Extreme Close Up*
Sumber : [Grammar Of The Shot](#)

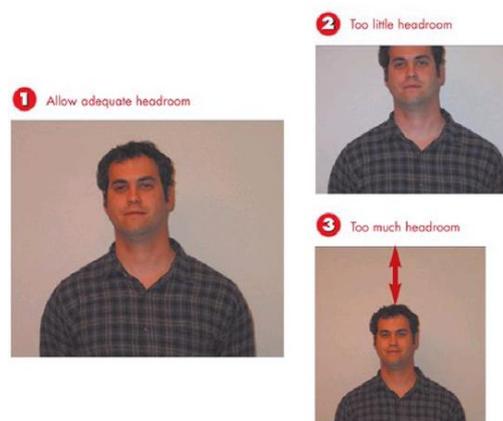
d. Komposisi Gambar

Salah satu prinsip dalam pengambilan gambar yang benar adalah tidak boleh terlalu banyak meninggalkan ruang kosong pada layar. Teknik yang perlu diterapkan saat mengambil gambar agar tidak banyak membuat ruang kosong pada layar adalah dengan menggunakan metode komposisi. Satu dari metode komposisi yang paling sederhana disebut dengan Trianggulasi, dimana pusat perhatian ditempatkan pada puncak suatu segitiga dengan bagian-bagian penting lainnya berada pada dasar segitiga itu.

Metode lainnya disebut Golden Mean. Metode ini menyatakan apabila layar televisi dibagi menjadi 2 bagian baik secara horizontal dan vertical, maka empat titik pertemuan dari garis horizontal dan vertical itu merupakan empat titik yang akan menjadi pusat perhatian penonton yang paling kuat. Sebagai peraturan umum komposisi gambar harus berada dalam posisi mantap ketika rekaman gambar berlangsung. (Morissan, MA. 1990:101).

Menurut Brata (2007). Seorang juru kamera harus memiliki pengetahuan tentang teknik pengambilan gambar agar tampak bagus. Setiap gambar harus memberikan pesan yang jelas dan tidak membiarkan penonton bertanya-tanya apa yang ingin disampaikan, atau apa yang menjadi topik perhatian dari suatu gambar yang ditampilkan. Teknik pengambilan gambar lain yang perlu diperhatikan juru kamera, seperti :

- **Head room** : ruang kosong yang berada diatas kepala, yaitu jarak antara ujung kepala subjek dengan tepi atas layar televisi. Ruang diatas kepala ini harus masuk dalam pengkomposisian kamera.



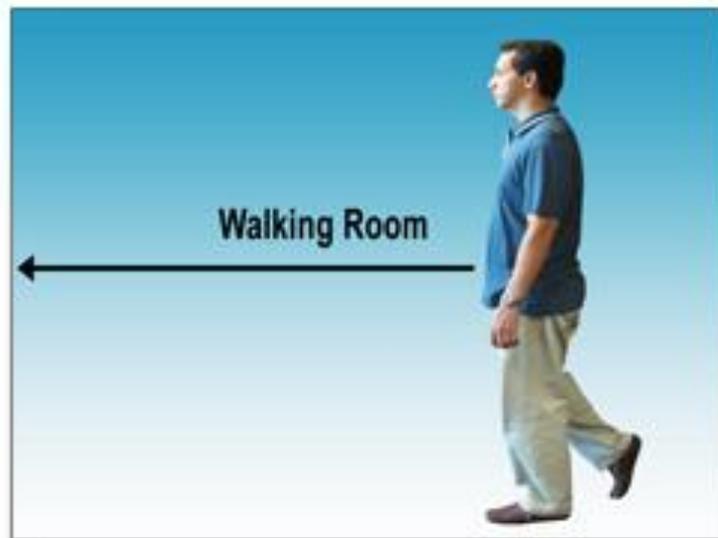
Gambar 2.30 *Head Room*
Sumber : what-when-how.com

- ***Nose room*** atau lead room adalah ruang yang diperlukan ketika seseorang melihat atau menunjukkan pada suatu arah tertentu, tanpa *nose room* gambar akan tampak aneh dan tidak seimbang



Gambar 2.31 *Nose Room*
Sumber : [Grammar Of The Shot](#)

- ***Walking room*** adalah jarak yang tersisa ketika seseorang bergerak pada arah tertentu, tanpa *walking room* seseorang akan tampak terhalang atau berhenti oleh tepi layar.



Gambar 2.32 *Walking Room*
Sumber : [asu.edu](#)

e. Gerakan Kamera

Menurut Brata (2007: 33-34) memaparkan tentang pergerakan kamera, berdasarkan arah gerakan terdiri atas :

- **Pan**, yaitu pergerakan secara horizontal, yaitu gerakan kamera dari kiri ke kanan (pan kanan) atau dari kanan ke kiri (pan kiri)
- **Tilt**, yaitu pergerakan kamera secara vertikal, gerakan kamera dari atas ke bawah (tilt down), atau gerakan dari bawah ke atas (tilt up).
- **Crab**, yaitu gerakan kamera pada landasan yang bergerak mengitari subjek/talent. Lintasan gerakan kamera bersifat orbital dengan subjek sebagai titik pusat/sumbu.
- **Zoom out**, yaitu teknik pengambilan gambar yang dimulai Close up pada suatu objek dan kemudian objek terlihat bergerak menjauh dari kamera yang secara gradual memperlihatkan lingkungan disekitar subjek. Teknik ini dilakukan dengan memutar lingkaran zoom pada kamera.
- **Zoom in**, yaitu teknik pengambilan gambar yang dimulai dengan sudut pengambilan yang melebar (wide) dan bergerak mendekati kearah subjek. Teknik ini dilakukan dengan memutar lingkaran zoom pada kamera.
- **Track**, yaitu gerakan kamera secara konstan, dengan cara meletakkan kamera pada suatu benda bergerak.
- **Follow Thru**, adalah gerakan kamera, maju mengikuti gerakan subjek yang membelakangi kamera. Gerakan kamera searah dengan gerakan subjek.
- **Lead**, adalah gerakan kamera, mundur mengikuti gerakan maju subjek/talent. Gerakan kamera searah dengan gerakan subjek.

8. Format Video

Menurut Fadhilah (2013), *Encoding Standart System Video Dunia* :

a. PAL

PAL adalah sebuah *encoding* berwarna yang digunakan dalam televisi *broadcast*. *PAL* adalah singkatan dari “*Phase Alternating Line*” digunakan untuk garis alternasi fase. *PAL* terdiri dari 625 baris dan ditayangkan sebanyak 25 frame dalam setiap satu detik (fps). System ini digunakan di seluruh dunia kecuali di Amerika, karena di Amerika menggunakan system *NTSC*. *System Broadcast PAL* dikembangkan di Jerman oleh Walter Bruch, pada tahun 1967. *PAL* termasuk standar kedua dalam *system* televisi *broadcast*.

- Resolusi VCD : 352 x 288 pixel
- Resolusi SVCD : 480 x 576 pixel
- Resolusi DVD : 740 atau 720 x 576 pixel

b. NTSC

NTSC adalah *system* televisi analog yang digunakan di Amerika Serikat dan banyak televisi lainnya. Berbeda halnya dengan *PAL*, *NTSC* membagi 25 baris per frame dan sebanyak 30 frame dalam satu detiknya atau 29,97 frame perdetik (fps).

- Resolusi VCD : 352 x 240 pixel
- Resolusi SVCD : 480 x 480 pixel
- Resolusi DVD : 740 atau 720 x 480 pixel

c. SECAM

SECAM singkatan dari *Systeme Electronique pour Couleur Avec Memoire or Sequential Color with Memory* adalah standar pemancar televisi analog yang digunakan di Perancis, Rusia dan daerah-daerah Afrika. *SECAM* berbeda dengan *PAL*, tapi jumlah baris data yang dikirimnya sama.

Tabel 2.1 Encoding Standart System Video

SYSTEM	Fps
NTSC (AS, Jepang, Canada)	29,97 fps
PAL (Eropa, Asia & Australia)	25 fps
SECAM (Perancis, Rusia & Sebagian Afrika)	25 fps

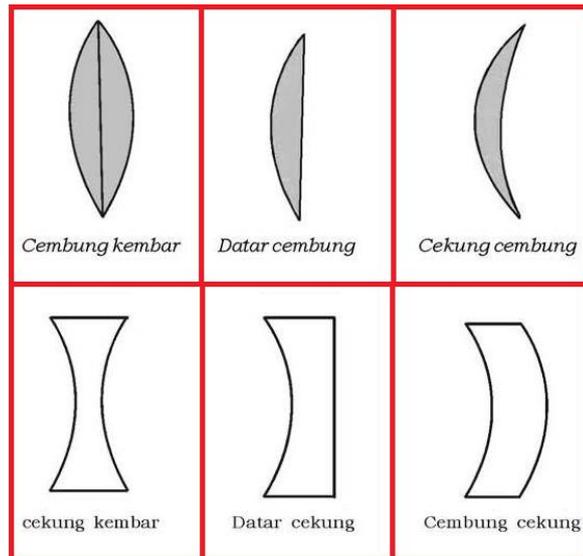
d. **HDTV**

HDTV singkatan dari *High Definition Television* adalah sistem televisi yang menyediakan resolusi gambar yang jauh lebih tinggi daripada televisi definisi standar. Ini bisa berupa analog atau digital. HDTV adalah format video standar saat ini yang digunakan di sebagian besar siaran. HDTV dapat ditransmisikan dalam berbagai format:

- HD Ready 720p : 1280×720p: 923,600 pixels
- Full HD 1080i : 1920×1080i: 1,036,800 pixels
- Full HD1080p : 1920×1080p: 2,073,600 pixels

9. Lensa

Menurut Indrajaya dalam Buku Pintar Televisi (2010, 7-11). Lensa adalah benda tembus cahaya yang dibatasi oleh dua bidang lengkung atau sebuah lengkung dan sebuah lagi datar, bahannya terbuat dari kaca. Fungsi lensa adalah objek atau benda disinari, dipantulkan masuk ke lensa membentuk bayangan jatuh pada permukaan tabung kamera. Menerima pantulan objek/benda dan diproses menjadi bayangan, kemudian bayangan tersebut diteruskan ke permukaan tabung kamera. Pada kamera film, bayangan tadi diteruskan ke lapisan *emulsi*. Pengertian fungsi lensa lainnya adalah untuk memperoleh pantulan dari objek /benda, maka diperlukan cahaya (baik cahaya matahari, alam, maupun lampu). Jenis lensa menurut bentuk fisiknya sebagai berikut :



Gambar 2.33 Jenis Lensa
Sumber : [Materimafiaonline](#)

a. Jenis-Jenis Lensa

- **Lensa Cembung (*Convex Lens*)**

Lensa positif : dimana bagian tengah lebih tebal dari bagian pinggir.

Lensa cembung disebut *Convergence Lens* karena sifatnya yang mengumpulkan/mengarahkan sinar, lensa ini mempunyai 3 jenis.

- Lensa cembung (*biconvex lens*)
- Lensa cembung datar (*plano convex lens*)
- Lensa cembung cekung (*minicus lens*)

- **Lensa Cekung (*Concave Lens*)**

Lensa negatif : dimana bagian tengah lebih tipis dari bagian pinggir.

Lensa cekung disebut *Divergence Lens* karena sifatnya yang menyebarkan sinar, lensa ini memiliki 3 jenis.

- Lensa cekung 2
- Lensa cekung datar (*plano concave lens*)
- Lensa cekung cembung (*minicus/concave convex lens*)

b. Menurut Achdadona (2013) Elemen bagian lensa diantaranya:

- **Lensa Zoom**

Lensa zoom adalah lensa yang memiliki ring pengatur zoom sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pembesaran objek yang diinginkan tanpa harus bergerak maju mundur. Jika sebuah lensa memiliki dua range angka dalam *mm* berarti lensa tersebut adalah lensa zoom. Contoh: Lensa Canon EF-S 17-85mm f/4-5.6 IS *USM*, panjang fokusnya dapat diatur dari 17mm hingga 85mm.



Gambar 2.34 Lensa Zoom

Sumber : otodidakfotografi.blogspot.com

- **Lensa Kit**

Lensa Kit karakter bidikannya natural. Gambar yang dihasilkan tidak akan beda jauh dengan apa yang dilihat oleh mata. sebuah lensa yang memetakan citra yang nampak seperti perspektif pandang normal mata manusia. Pemetaan perspektif tersebut didapat karena panjang fokus lensa sebanding dengan jarak diagonal bidang fokal dengan sudut pandang diagonal sekitar 53 derajat.



Gambar 2.35 Lensa Kit

Sumber : prokamera.blogspot.com

- **Lensa Wide Angle (Lensa Sudut Lebar)**

Lensa jenis ini dapat digunakan untuk menangkap subjek yang luas dalam ruang sempit. Karakter lensa ini adalah membuat subjek lebih kecil dari ukuran sebenarnya. Dengan lensa jenis ini, kita dapat memotret lebih banyak orang yang berjejer jika dibandingkan dengan lensa standar di dalam ruangan. Semakin pendek jarak fokusnya maka semakin lebar pandangannya. Lensa wide memiliki panjang fokus lebih pendek daripada lensa normal. Lensa sudut lebar dengan panjang fokus yang lebih pendek akan memproyeksikan lingkaran citra yang lebih besar ke bidang fokal. Ukuran lensa ini beragam mulai dari 11mm, 17mm, 24mm, 28mm, 35mm dan sebagainya.



Gambar 2.36 Lensa Wide

Sumber : gaptek28.wordpress.com

- **Lensa Tetap (*Prime / Fixed Lens*)**

Sebuah lensa prime (focal length tetap) di set pada satu nilai *mm focal length* saja. Misalnya: Lensa Nikon AF-S VR Micro-Nikkor 105mm f/2.8G IF-ED adalah lensa prime karena memiliki panjang fokus tetap 105mm. Dengan kata lain, focal length nya tidak bisa diubah. Jika ingin mendapatkan pembesaran objek, maka harus bergerak maju atau mundur.



Gambar 2.37 Fixed
Sumber : otodidakfotografi.blogspot.com

- **Lensa Tele**

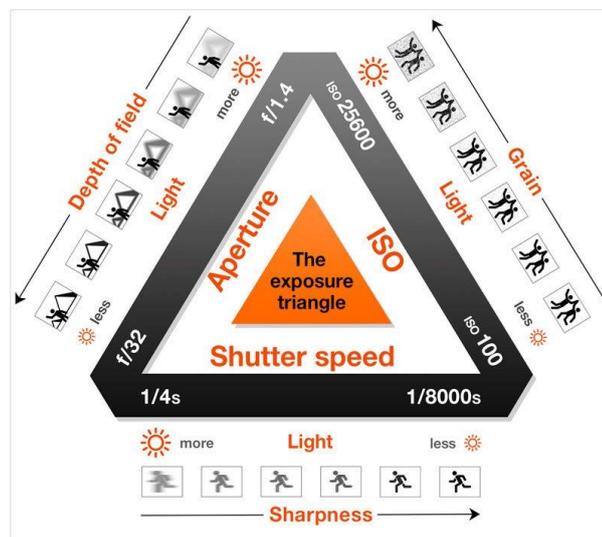
Lensa tele merupakan kebalikan dari lensa *Wide Angle*. Fungsi lensa ini untuk mendekatkan subjek, namun mempersempit sudut pandang. Yang termasuk lensa tele adalah lensa berukuran 70 mm ke atas. Karena sudut pandangnya sempit, lensa tele akan mengaburkan pandangan sekitarnya. Namun, hal ini tidak menjadi masalah karena lensa tele memang di gunakan untuk mendekatkan pandangan dan memfokuskan pada objek yang di tuju. Lensa ini digunakan oleh fotografer untuk memotret objek dari jarak jauh, seperti foto candid atau landscape, wildlife fotografi dan sports fotografi.. Sebuah lensa tele dapat dikenali dengan adanya susunan lensa yang disebut telephoto group yang didesain untuk jarak fokus (*focal length*) yang jauh.



Gambar 2.38 Lensa Tele
Sumber : Stephanushannie.com

10. Triangle Exposure

Menurut Wira Siahaan (2017) *In Photography* 101. Exposure Triangle atau segitiga pencahayaan adalah sebuah cara yang umum untuk mengasosiasikan 3 variabel penting yang menentukan pencahayaan sebuah foto, yaitu *aperture* (bukaan), *shutter speed* (kecepatan rana), dan *ISO*. Seorang fotografer harus menyeimbangkan ketiganya untuk menghasilkan sebuah foto sesuai yang diinginkan. Penyesuaian pada satu variabel akan mempengaruhi dua variabel lain. Tidak hanya akan mempengaruhi pencahayaan, keseimbangan ketiga variabel tersebut akan mempengaruhi bagaimana tampilan dan kesan dari foto tersebut.



Gambar 2.39 Triangle Exposure
Sumber : petapixel.com

a. Aperture

Secara sederhana, *aperture* adalah lubang pada lensa, dimana melalui lubang tersebut cahaya akan masuk. Semakin besar *aperture* semakin banyak cahaya yang masuk, semakin kecil *aperture* semakin sedikit cahaya yang masuk. Iris pada lensa yang mengendalikan ukuran diameter sebuah aperture disebut sebagai *diaphragm*. Fungsi utamanya adalah mengontrol seberapa banyak cahaya yang boleh masuk ke dalam. *Aperture* dinyatakan dengan *f-numbers* / *f-stop* (sebagai contoh f/8). Semakin kecil angka *f-stop* semakin besar *aperture*, semakin besar angka *f-stop* semakin kecil *aperture*.

b. Shutter Speed

Shutter speed adalah seberapa lama shutter terbuka atau seberapa lama sensor terekspos terhadap cahaya. Jika terbuka lebih lama, semakin banyak cahaya yang masuk. Jika shutter terbuka dan tertutup dengan cepat, maka sedikit juga cahaya yang masuk.

Shutter Speed tinggi maupun rendah berfungsi sesuai kebutuhannya. *Shutter speed* tinggi dibutuhkan apabila anda ingin memberhentikan sebuah gerakan. Sedangkan *shutter speed* rendah dibutuhkan apabila ingin membuat semacam efek gerakan.

Apabila anda menggunakan f/16, berarti sedikit cahaya yang masuk melalui lensa sehingga shutter harus terbuka lebih lama untuk menghasilkan pencahayaan yang benar. Begitupun sebaliknya, apabila anda menggunakan f/1.2, berarti banyak cahaya yang masuk melalui lensa sehingga shutter tidak perlu terbuka lama.

c. ISO

ISO adalah level sensitivitas sensor terhadap cahaya. Semakin rendah ISO semakin kurang sensitif terhadap cahaya, semakin tinggi ISO semakin sensitif terhadap cahaya. Dengan meningkatkan sensitivitas, sensor dapat menangkap gambar dalam kondisi lingkungan yang gelap tanpa harus menggunakan bantuan flash. Tetapi semakin tinggi sensitivitas semakin tinggi juga noise pada gambar.

11. Pengaturan *White balance*

a. Pengertian *White balance*

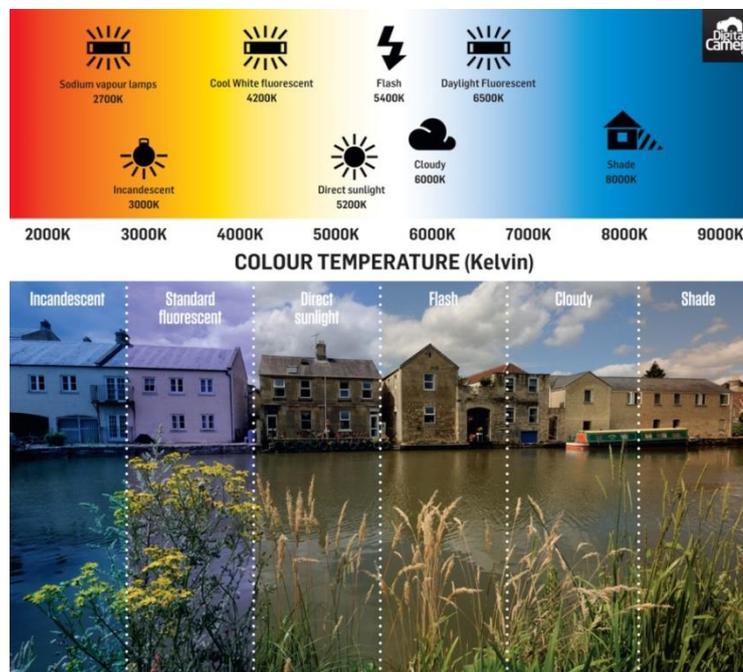
Menurut Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (2014-355) Bidang Fotografi. *White balance* adalah kendali pada kamera digital yang berfungsi untuk merubah pergeseran warna (*colour cast*) yang diakibatkan oleh sumber cahaya lain menjadi seperti pada saat cahaya matahari cerah.

Singkatnya WB adalah kemampuan kamera dalam membaca, mengatur, dan menyesuaikan temperatur warna berdasarkan cahaya yang diterima oleh sensor kamera sehingga warna asli dan warna pada hasil foto sama/sesuai. (warna putih terlihat putih, merah terlihat merah, kuning akan tetap terlihat kuning, dan seterusnya).

White balance ditujukan untuk kondisi seperti ini, ketika kita sedang memotret di dalam ruangan dengan pencahayaan bersumber dari lampu pijar/bohlam, hasil foto akan terlihat kekuning-kuningan sehingga warna asli dari objek akan sedikit berbeda dengan apa yang ditampilkan di monitor kamera.

Untuk menetralsir hal ini maka dibutuhkan *white balance*, tepatnya WP preset *Incandescent* (Disimbolkan dengan bentuk lampu bola lampu/bohlam).

Mengutip dari website Tap Camera (Andriected, 2016). *White balance* memiliki banyak pilihan yang bisa kita gunakan. Perhatikan gambar berikut :



Gambar 2.40 *White balance*

Sumber : tips-fotografi.com

b. Kegunaan *White balance*

Berikut penjelasan detail mengenai gambar diatas sekaligus panduan untuk dalam menggunakan WB.

- ***Incandescent*** : Preset ini memberikan nuansa kebiru-biruan pada foto anda nantinya jika digunakan diluar ruangan, dan akan menetralkan warna pada saat anda memotret didalam ruangan dengan sumber pencahayaan dari bohlam. Menurut gambar diatas efek *Incandescent* ini digunakan pada temperatur 3.000 Kelvin (K).

Kita sebaiknya menggunakan efek *Incandescent* ini pada saat memotret didalam ruangan dengan sumber pencahayaan dari bola lampu. Karena sinar bohlam yang kekuning-kuningan akan dibuat netral oleh efek *Incandescent* ini. Seperti yang sudah saya utarakan tadi, efek ini akan memberikan nuansa kebiru-biruan jika digunakan diluar ruangan.

- ***Standard Flourescent*** : Preset ini memberikan anda nuansa ungu yang lembut pada hasil foto jika digunakan diluar ruangan, dan akan menetralkan warna jika digunakan didalam ruangan dengan sumber pencahayaan lampu neon.
- ***Direct Sunlight / Daylight*** : Preset ini memberikan anda penetralan cahaya yang berlebihan dari matahari, preset ini memang ditujukan untuk aktivitas fotografi diluar ruangan.

Penggunaan preset ini sebaiknya digunakan diluar ruangan/outdoor, cahaya matahari yang berlebihan akan dinetralkan oleh WB *Direct Sunlight* sehingga hasil yang ditampilkan jauh lebih bagus daripada kita menggunakan mode otomatis / *AUTO*.

- **Flash** : Sesuai namanya, kita menggunakan preset ini pada saat kita menggunakan pencahayaan tambahan dari *flash*. Cahaya *flash* yang dihasilkan akan menerangi objek dan hasil foto terlihat lebih terang, namun terkadang cahaya *flash* ini membuat terlalu banyak nuansa putih sehingga warna tampak pudar.

Preset WB *Flash* ini akan membantu mengembalikan warna asli dari objek, itu sebabnya kita harus menggunakan preset WB *Flash* pada saat memotret menggunakan *Flash*.

- **Cloudly** : Preset ini tidak berbeda dengan preset sebelumnya, sesuai namanya “Cloudly” maka WB ini digunakan ketika cuaca sedang berawan, anda akan sering menggunakan preset ini jika anda adalah seorang yang suka pemotretan luar ruangan/*outdoor*.
- **Shade** : ini adalah preset *White Blance* yang terakhir, ini digunakan ketika anda memotret didalam bayangan dari sebuah objek, WB ini juga bisa anda gunakan ketika memotret didalam ruangan / indoor pada siang hari.

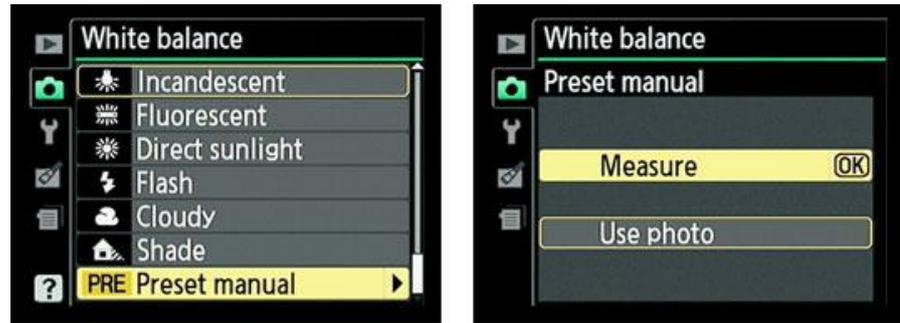
c. Cara mengatur *White balance* Secara Manual

Siapkan dahulu kertas HVS/kertas polos untuk membantu anda dalam mengatur WB secara manual.

Cara Mengatur *White balance* Secara Manual

(Saya ambil sampel pada Nikon D3100)

- Ubah pengaturan WB anda ke custom di menu *White balance* PRE / Preset Manual, menu custom ini berada di urutan paling bawah.
- Pilih menu “Measure”, nanti akan muncul tulisan “*overwrite existing data?*” pilih saja “no”.
- Tempatkan kertas HVS tadi ditempat yang dirasa mendapatkan penyinaran yang cukup.
- Bidik kertas HVS sehingga memenuhi seluruh frame dari kamera.
- Foto kertas HVS tadi, dan selesai!



Gambar 2.41 Mengatur *White balance*

Sumber : dummies.com

d. Cara Mengatur *White balance* Secara Otomatis

- Pertama cocokkan filter koreksi warna dengan kondisi cahaya yang kita pakai shooting.
- Arahkan kamera terhadap benda putih apa saja
- Kamera di *zoom* sampai yang terlihat di *viewfinder* hanya warna putih
- Tekan tombol *AWB* (*Auto White balance*)
- Kamera siap untuk merekam.

12. Tata Cahaya

Seorang kamerawan juga harus memahami sumber pencahayaan, dan tata pencahayaan yang diperlukan dalam sebuah produksi, untuk memaksimalkan hasil pada video yang direkam pada kamera. Berikut ini merupakan 3 point dasar dalam tata cahaya (Gregory, 2008: 155), yaitu:

a. Cahaya Utama (*Key Light*)

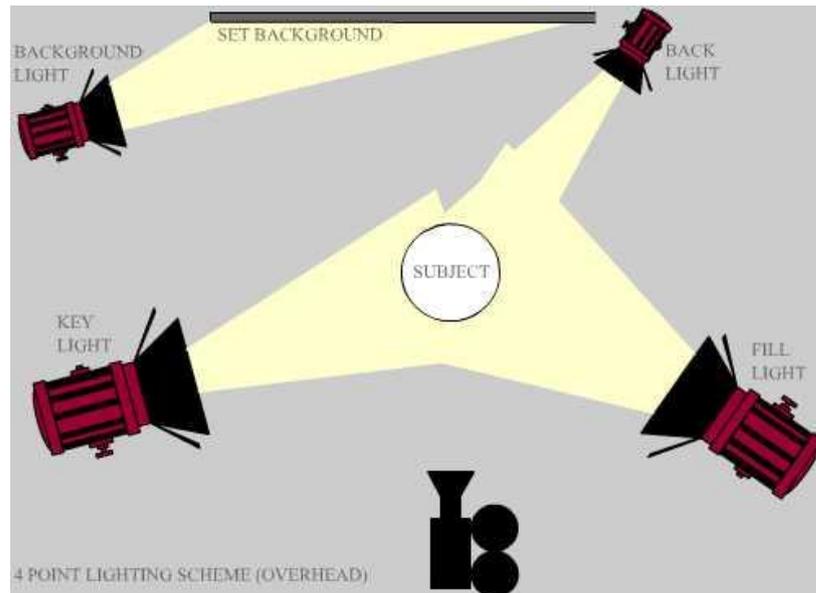
Sumber cahaya ini terletak diluar kamera, berada disudut yang sesuai menghadap subjek secara langsung.

b. Cahaya Pengisi (*Fill Light*)

Digunakan unntuk menerangi bayangan yang diciptakan oleh cahaya pokok, dan biasanya diletakkan disebrang kamera. Jadi sumber ini menerangi sisi lain dari subjek yang direkam.

c. Cahaya Belakang (*Back Light*)

Digunakan untuk menciptakan cahaya yang memisahkan subjek dari latar belakangnya atau kepala seseorang dari latar belakang, terutama jika latar belakangnya berwarna hitam. Lampu ini ditempatkan langsung dibelakang diatas subjek yang direkam, dan bersinar mengar ke bagian belakang kepala atau pundak mereka.



Gambar 2.42 Tata Cahaya

Sumber : impulsionphoto.com

13. Tata Suara

Tata suara merupakan unsur yang penting dipahami oleh seorang kamerawan dalam sebuah produksi, agar pada tahap pasca produksi audio tersebut terdengar dengan jelas, tidak under atau over, sehingga tetap pada standart broadcast.

Audio Balance merupakan hal yang paling dasar yang harus dimiliki oleh seorang kamerawan. Audio Balance merupakan proses, penyatuan, penyetaraan dan keseimbangan berbagai jenis suara. Dalam kegiatan produksi yang dialami oleh penulis, seorang kamerawan harus bisa men-*setting* audio untuk host atau narasumber dan juga men-*setting* audio atmosfer jika sewaktu-waktu dibutuhkan. (Gregory, 2008: 156).

C. Ekstraksi

1. **Hairullah**, lulus dari Akindo pada tahun 2017.

Melaksanakan praktik kerja lapangan di Kompas TV dalam produksi program *Sapa Indonesia Siang*. Menggunakan metode penelitian sumber data primer dan sumber data sekunder, teknik pengumpulan data riset pustaka dan riset lapangan.

Kesimpulan dari laporan milik Hairullah yaitu, kegiatan praktik kerja lapangan bertujuan untuk memberikan mahasiswa pengalaman serta wawasan dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Mahasiswa diharapkan agar dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan pada saat melakukan kegiatan praktik kerja lapangan di KOMPAS TV. Kamerawan yang baik adalah yang mempunyai kedisiplinan diri, kreatif, dan insting yang kuat dan kode etik dalam mengambil gambar. Team work adalah hal yang paling penting dalam proses pengambilan gambar, tujuannya adalah agar menjaga keseimbangan gambar antara kamera satu dengan yang lainnya. Hal itu dilakukan karena kamerawan tidak bekerja sendiri dalam produksi program acara tersebut. Jika tidak ada kerjasama antar kamerawan, maka gambar yang dihasilkan akan berantakan.

Persamaan laporan milik Hairullah dengan laporan ini yaitu, sama-sama bekerja dalam divisi produksi sebagai kamerawan. Dan perbedaannya adalah tempat praktik kerjanya, Hairullah melaksanakan praktik kerja di Kompas TV sedangkan saya di MNCTV.

2. Prima Narendra Firmansyah, lulus dari AKINDO pada tahun 2017.

Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di MNCTV pada program acara *Rumah Mama Amy*. Menggunakan metode penelitian observasi partisipatif, wawancara tidak berstruktur, pengumpulan data dengan dokumen, dan keterlibatan dalam produksi.

Kesimpulan laporan milik Prima yaitu, secara keseluruhan peran kamerawan dalam sebuah produksi program televisi menurut penulis sangat penting, baik saat produksi dengan sistem *kamera docking* atau *kamera system*. Karena yang dapat memvisualisasikan, mengoperasikan, dan yang memahami elemen sebuah gambar ke *type of shot* adalah seorang kamerawan. Tanggungjawab seorang kamerawan tidak hanya pada gambar yang diambil tetapi juga pada peralatan yang digunakan. Maka seorang kamerawan harus mampu mengatasi masalah tersebut dan mencari solusi terbaik. Seorang kamerawan juga harus mampu mengambil dan membuat keputusan dalam pengambilan gambar serta cekatan dalam bertugas.

Persamaan laporan milik Prima Narendra dengan laporan ini yaitu, sama-sama melakukan praktik kerja lapangan di MNCTV, dan sama-sama mengambil program acara *variety show*. Namun perbedaannya adalah dalam program acara yang dibahas. Prima membahas tentang program acara *Rumah Mama Amy*, sedangkan laporan ini membahas mengenai program *Assalamu'alaikum sayang*.

3. Daniel Febriawan Waskita Nugraha, lulus dari AKINDO tahun 2017.

Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di MNCTV pada program acara *Minute To Win It Indonesia*. Menggunakan metode penelitian observasi, metode wawancara, studi pustaka dan metode keterlibatan langsung.

Kesimpulan laporan milik Daniel yaitu, berdasarkan hasil praktik kerja lapangan yang dilakukan, kamerawan di dalam divisi produksi telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan *procedure*. Adapun kekurangan-kekurangan yang terjadi masih dapat diatasi dengan baik, tentunya berkat kerjasama dengan tim produksi yang bertugas. Karena bagaimanapun proses sebuah produksi televisi tidak lepas dari kerjasama tim. Penulis mendapatkan pengalaman baru dan menarik setelah ikut bekerja dalam dunia pertelevisian, penulis mendapatkan ilmu tentang bagaimana proses produksi televisi dari pra produksi, produksi, hingga pasca produksi, baik itu program kecil maupun program besar yang dilakukan secara *live* atau *tapping*. praktik kerja di MNCTV membawa dampak positif bagi penulis, tidak hanya dalam bidang pekerjaan dan pengalaman, penulis juga mendapat relasi dengan para pekerja *broadcast*. Penulis tentunya mendapatkan pembelajaran bagaimana mengoperasikan kamera *broadcast* dan bertanggung jawab atas pengambilan gambar. Melatih kebersamaan, saling menghormati, dan menghargai, karena hal tersebut merupakan kunci penting dalam kerjasama di divisi produksi televisi.

Persamaan laporan milik Daniel dengan laporan ini yaitu, sama-sama melakukan praktik kerja di MNCTV pada bagian divisi produksi. Dan perbedaannya adalah dalam membahas jenis program acara, Daniel membahas program acara *game show*, sedangkan laporan ini membahas tentang program *varietyshow*. Perbedaan lainnya yaitu, Daniel tidak menggunakan metode penelitian dokumentasi.